

## PERANCANGAN TROLI BELANJA DENGAN SEKAT BARANG BELANJAAN (STUDI KASUS: TRANSMART CARREFOUR BUAH BATU BANDUNG)

### *SHOPPING TROLLEY DESIGN WITH GROCERIES PARTITION (CASE STUDY: TRANSMART CARREFOUR BUAH BATU BANDUNG)*

Andi Nur Fadilah Mappasaile<sup>1</sup>, Teuku Zulkarnain Muttaqien<sup>2</sup>, Yoga Pujiraharjo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[andinurfadilahm@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:andinurfadilahm@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[tzulkarnainm@telkomuniversity.ac.id](mailto:tzulkarnainm@telkomuniversity.ac.id),

<sup>3</sup>[yogapeero@telkomuniversity.ac.id](mailto:yogapeero@telkomuniversity.ac.id)

---

#### Abstrak

Bandung merupakan kota yang memiliki banyak *hypermarket* seperti Lotte Mart, Transmart, Hypermart, dan lain-lain. Bagi konsumen yang berbelanja, fasilitas troli digunakan untuk menyimpan berbagai macam jenis barang belanjaan. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah barang belanjaan diletakkan ke dalam troli secara acak, tidak sesuai dengan kategorinya. Kebanyakan konsumen lebih memilih untuk meletakkan secara tidak teratur produk yang dibelinya karena lebih cepat dan praktis. Dibalik hal tersebut dapat mengakibatkan masalah barang belanjaan akan rusak akibat tertumpuk produk lainnya. Memisah penyimpanan antara produk makanan dan produk non-makanan juga penting agar tidak terkontaminasi zat-zat berbahaya dan bau menyengat dari produk yang mengandung bahan kimia. Oleh sebab itu, penulis merancang troli yang dapat menjadi solusi terhadap masalah tersebut. Bertujuan untuk mengembangkan desain troli yang memiliki fungsi khusus untuk memisahkan barang belanjaan berdasarkan kategorinya. Penelitian ini menggunakan studi kasus di Transmart Carrefour Buah Batu Bandung dengan fokus observasi pada area perbelanjaan dan aktivitas belanja konsumen. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan metode pendekatan perancangan adalah *design sprint*. Pada perancangan ini, penulis mengaplikasikan aspek sistem dan aspek visual dalam menganalisis, guna mengembangkan desain troli yang memiliki fitur khusus yang berbeda dengan troli yang sudah ada sebelumnya. Aspek sistem ditinjau dengan memperhatikan segala pemilihan sistem pada produk, khususnya untuk sistem sekat yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik konsumen yang berbeda-beda pada saat berbelanja. Perancangan ini juga meninjau aspek visual dengan memperhatikan unsur bentuk dan warna untuk meningkatkan nilai tambah pada produk dari segi tampilan visual, yang diharapkan dapat menjadi daya tarik pelanggan dan dapat mengkomunikasikan produk agar lebih mudah dipahami cara penggunaannya.

**Kata Kunci:** Perancangan, Troli, Sekat, Belanja, Transmart Carrefour

---

#### Abstract

Bandung is a city that has many *hypermarkets* such as Lotte Mart, Transmart, Hypermart, and others. For consumers who shop, trolley facilities are used to store various types of groceries. However, the problem is that groceries are randomly placed in trolley, not according to their categories. Most consumers prefer to irregularly put the product they bought because it is fast and more practical. Beside that can cause problems groceries will be damaged due to stacked other products. Separating storage between food products and non-food products is also important so as not to be contaminated with harmful substances and strong odors from products containing chemicals. Therefore, the authors designed a trolley that can be a solution to the problem. The purpose is develop a trolley design that has a special function to separate groceries based on their categories. This research uses a case study in Transmart Carrefour Buah Batu Bandung with a focus of observation on shopping areas and consumer shopping activities. The research method used is qualitative and the design approach method is the *sprint design*. In this design, the authors applies aspects of the system and visual aspects in analyzing, for develop a trolley design that has special features that are different from trolleys which already exists. The aspects of the system are reviewed by paying attention to any selection of the system on the product, especially for the partition system that is able to adjust to the different characteristics of consumers when shopping. This design also reviews the visual aspects by paying attention to the elements of shape and color to increase the added value of the product in terms of visual appearance, that is expected to be a customer attraction and can communicate the product to be more easily understood how to use it.

**Keywords:** Design, Trolley, Partition, Shopping, Transmart Carrefour

---

## 1. Pendahuluan

Transmart Carrefour merupakan tempat perbelanjaan berskala besar dan telah tersebar di seluruh kota di Indonesia. Salah satu cabang Transmart Carrefour yang ada di Kota Bandung terletak di Buah Batu Jalan Bojongsong Raya No. 269. Sejak resmi dibuka pada tahun 2017, Transmart Carrefour Buah Batu menjadi salah satu tempat perbelanjaan yang ramai dikunjungi dan diminati oleh konsumen, dikarenakan tempat ini menyediakan berbagai macam produk kebutuhan dan fasilitas lengkap yang menjadi salah satu daya tarik konsumen untuk berkunjung.

Memiliki konsep dan suasana belanja yang modern, Transmart Carrefour Buah Batu ditujukan untuk semua kalangan usia dari ekonomi menengah sampai atas. Selain *refreshing* dan liburan keluarga, tujuan utama pengunjung yang datang adalah untuk berbelanja. Oleh karena itu, seperti tempat perbelanjaan pada umumnya, tempat ini juga menyediakan fasilitas khusus yaitu keranjang belanja yang dapat digunakan konsumen sebagai wadah untuk menyimpan semua barang belanjanya. Terdapat tiga jenis fasilitas belanja yang disediakan dengan ukuran berbeda-beda, diantaranya keranjang jinjing, keranjang tarik, dan troli.

Berdasarkan data observasi penulis, dari ketiga jenis fasilitas belanja tersebut, yang sering digunakan konsumen adalah troli karena memiliki dimensi dan kapasitas yang lebih besar dibandingkan dengan jenis keranjang lainnya, sehingga konsumen yang berbelanja merasa lebih terbantu dan lebih santai ketika membeli barang dalam jumlah banyak. Selain itu, bangunan Transmart Carrefour Buah Batu yang luas juga mendukung terhadap pemakaian troli, konsumen dapat lebih nyaman mengangkut barang belanjanya dengan waktu yang lama dan dilengkapi tambahan tempat duduk anak yang memudahkan orang tua untuk mengawasi anaknya.

Dalam penelitian ini, hal yang menjadi perhatian adalah lebih banyaknya pengguna troli yang berbelanja dalam jumlah banyak dan bermacam jenis, meletakkan barang belanjaan mereka pada troli secara acak dan bertumpuk-tumpuk dengan barang lain yang tidak sesuai dengan kategorinya. Hal tersebut merupakan masalah yang dapat mengakibatkan beberapa barang belanjaan menjadi rusak dan bahan makanan akan tercampur dengan produk yang mengandung bahan kimia.

Setelah ditinjau lebih lanjut, ada beberapa konsumen yang telah terbiasa menyimpan barang belanjaan mereka pada troli sesuai dengan jenisnya. Namun, konsumen merasa kesulitan memisahkan jenis barang belanjanya pada saat berbelanja dalam jumlah banyak, jadi konsumen biasanya menambahkan keranjang jinjing sebagai kompartemen tambahan pada troli. Akan tetapi, hal tersebut tidak mengatasi masalah dengan baik karena ukuran keranjang jinjing tidak dapat menyesuaikan dan akan mengurangi kapasitas di dalam troli. Maka dari itu, perlu adanya perancangan troli dengan menambahkan fitur khusus seperti sekat barang belanjaan. Jadi pada perancangan ini, penulis akan membahas tentang bagaimana merancang troli yang dilengkapi fitur sekat barang belanjaan dengan mengimplementasikan aspek-aspek desain, guna menghasilkan rancangan troli yang sesuai dengan kebutuhan konsumen saat berbelanja.

## 2. Dasar Teori

### 2.1 Troli

Troli atau kereta dorong belanja diciptakan oleh seorang pemilik toko di Amerika bernama Sylvan Nathan Goldman (15 November 1898 – 1984) pada 4 Juni 1937. Troli berbentuk seperti keranjang yang memiliki empat roda dan di belakangnya dilengkapi pegangan sebagai pendorong. Dengan troli, kita tidak perlu repot lagi untuk membawa barang belanjaan yang banyak dan berat selama belanja di *supermarket*. Pada perkembangan selanjutnya, troli juga dilengkapi dengan tempat duduk untuk anak-anak (Dini, 2011).

Sebagian besar troli modern terbuat dari logam atau menggunakan kombinasi material logam dan plastik. Troli yang ada di beberapa swalayan dirancang sedemikian rupa agar dapat bersusun satu sama lain dalam satu barisan saat tidak terpakai, bertujuan untuk menghemat ruang penyimpanan serta memudahkan petugas troli untuk mengumpulkan dan memindahkan troli dalam jumlah banyak.

Troli yang ada saat ini memiliki beragam bentuk dan ukuran. Bentuk dan ukuran troli yang disediakan pada setiap swalayan tidak selalu sama karena menyesuaikan dengan luas tempat perbelanjaan dan kebutuhan masing-masing perusahaan ritel, untuk memberikan fasilitas belanja yang memadai kepada konsumennya.

### 2.2 Sekat

Sekat atau partisi adalah dinding yang menjadi pembatas antara suatu ruangan dan dapat digunakan sesuai dengan keinginan. Fungsi sekat atau partisi ini adalah untuk memisahkan atau membagi suatu ruang yang luas menjadi berpetak-petak dan menjadikan ruang tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Sekat dan partisi hadir dalam banyak model. Keberagaman jenis ini lahir akibat kebutuhan ruang yang berbeda. Ruang tertentu butuh sekat dan partisi setinggi plafon demi menciptakan batas ruang yang dominan, sementara ruang lain justru hanya membutuhkan sekat dan partisi untuk menciptakan perbedaan “rasa” ruang. (Akmal, 2017).

### 2.3 Pengelompokan Barang Belanjaan

Sama seperti di toko, penyusunan kategori di gudang harus diperhatikan. Usahakan kategori makanan dan minuman terpisah dengan produk non-makanan seperti produk perawatan rumah yang pada umumnya mengeluarkan bau menyengat seperti detergen, sabun cuci, cairan pembersih, dan insektisida (Guswai, 2018).

Sesama produk makanan pun juga harus dipisah menjadi produk makanan siap makan (makanan ringan dalam kemasan) dan produk makanan mentah seperti beras dan tepung. Bau produk yang berbaur jadi satu di gudang sering kali memiliki bau khas yang bisa masuk ke dalam produk lain juga kepada produk minuman yang kemasannya dari plastik (PET). Meskipun tertutup, baunya tetap bisa masuk ke dalam kemasan makanan dan minuman dalam ukuran mikroskopik dan nano. Di sinilah pentingnya mengatur penyusunan kategori produk sehingga bisa menghindari proses kerusakan barang (Guswai, 2018).

### 2.4 Aspek Sistem

Suatu produk/sistem yang direncanakan dan dibuat untuk memenuhi suatu fungsi tertentu, bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Fungsi primer (*primary function*), yaitu fungsi utama dari suatu produk/sistem. Berdasarkan sifatnya, maka fungsi utama umumnya merupakan fungsi yang sangat penting. Contohnya, pada suatu produk gergaji listrik, fungsi primernya dipenuhi oleh fasilitas mekanisme pemotong kayu. Oleh Karena itu, produk/sistem ini lalu sering dinyatakan fungsi utamanya adalah pemotong kayu.
- 2) Fungsi sekunder (*secondary function*), yaitu fungsi yang ditambahkan atau diturunkan pada suatu produk/sistem. Berdasarkan sifatnya, maka sekunder biasanya merupakan fungsi yang kurang penting (jika dibandingkan dengan fungsi primer). Contohnya, pada suatu produk gergaji listrik, fungsi sekundernya dipenuhi oleh sejumlah fasilitas lain, misalnya: tombol listrik, pemegang, pelindung, pembuang debu, motor penggerak, *case*, saluran kabel listrik, dan seterusnya (Palgunadi, 2008).

#### 1. Dasar Penetapan Fungsi Produk/Sistem

Penetapan fungsi-fungsi yang harus dipenuhi oleh suatu produk/sistem, bisa berasal dari hal-hal sebagai berikut.

- 1) Ditetapkan lebih dahulu pada awal pelaksanaan proses perencanaan dilaksanakan.
- 2) Ditetapkan berdasarkan rincian aspek kegiatan, kebutuhan, dan prosedur operasi dalam pelaksanaan proses pemrograman produk/sistem (Palgunadi, 2008).

#### 2. Dasar Penetapan Fungsi Produk/Sistem

Produk/sistem yang didesain dengan baik dan komprehensif, seharusnya menampilkan seluruh fungsinya secara baik, komunikatif dan komprehensif. Secara singkat dapat dikatakan bahwa disain suatu produk secara keseluruhan seharusnya mengkomunikasikan seluruh fungsi produk tersebut. Artinya, jika produk tersebut didisain secara baik dan komprehensif, mestinya pengguna tidak perlu sampai bertanya kepada seseorang cara menggunakan produk tersebut. Jika pertanyaan semacam ini masih juga timbul, hal tersebut menjadi indikasi awal bahwa ada sesuatu yang tidak dipenuhi dalam mengimplementasikan fungsi-fungsinya ke dalam suatu desain (Palgunadi, 2008).

### 2.5 Aspek Visual

Aspek visual merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan rupa atau tampilan pada suatu hal misalnya benda, produk, dan lainnya. Aspek visual terdiri dari beberapa unsur dan dalam perancangan ini, penulis mengimplementasikan unsur bentuk dan warna.

#### 1. Bentuk

Secara garis besar, jenis bentuk bidang dapat dibagi pada dua kategori. Pertama adalah jenis bentuk geometris (desain geo), yaitu bentuk-bentuk yang dihasilkan berdasarkan abstraksi yang dilakukan oleh manusia hingga mencapai sifat dasar bentuk itu sendiri. Bentuk dasar yang dikenal adalah bentuk bujur sangkar, lingkaran, dan segitiga sama sisi. Masing-masing bentuk dasar memiliki kecenderungan untuk mengalami deformasi bentuk (Masri, 2010). Kedua adalah bentuk organik (desain bio), yaitu jenis bentuk di luar geometris, bagaimana dasar pembentukan dari bentuk yang ada tidak dapat ditelusuri dengan kasat mata (Masri, 2010).

#### 2. Warna

Mengolah tampilan warna (*colour appearance forming*) adalah kemampuan untuk bisa menyatakan suatu rupa dalam bentuk warna tertentu; baik dalam bentuk warna dasar, maupun dalam bentuk warna turunan (Palgunadi, 2008). Warna, umumnya ditampilkan untuk menunjang atau memperkuat fungsi/aspek estetika, tetapi tidak mustahil warna juga mempunyai fungsi lain yang lebih khas sifatnya. Misalnya, perencana secara sengaja menggunakan warna merah yang sangat mencolok mata untuk menarik perhatian, atau untuk memperingati pemakai produk tentang adanya suatu bahaya. Penggunaan warna sebagai fungsi

tertentu, lazim dibahas pada aspek ergonomi. Misalnya, bagi keperluan sistem tanda (*sign system*) atau sistem indikasi (*indication system*) (Palgunadi, 2008).

Ada beberapa istilah yang berhubungan dengan warna yang sering digunakan dalam dunia desain. Misalnya, *hue* adalah sebutan lain untuk warna. Warna primer adalah warna dasar dalam lingkaran warna, yaitu merah, biru, dan kuning. Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran dua warna primer dengan perbandingan yang sama. Sementara warna tersier merupakan warna yang dihasilkan oleh pencampuran warna primer dan warna sekunder yang berada di sebelahnya dalam lingkaran warna (Monica & Luzar, 2011). Menurut Monica & Luzar (2011) Warna mempunyai beberapa fungsi, seperti:

- 1) Fungsi identitas, orang mengenal sesuai dari warnanya, seperti seragam, bendera, logo perusahaan, dan lain-lain.
- 2) Fungsi isyarat, warna memberikan tanda-tanda atas sifat atau kondisi, seperti merah dapat memberikan isyarat marah atau bendera putih mengisyaratkan menyerah.
- 3) Fungsi psikologis, warna juga memberikan kesan terhadap yang melihat, seperti misalnya warna hijau rumput dapat memberikan kesan yang menyenangkan.
- 4) Fungsi alamiah, warna adalah properti benda tertentu, seperti buah tomat berwarna merah jarang ada yang berwarna hitam.

## 2.6 Landasan Empirik

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap kegiatan belanja di Transmart Carrefour Buah Batu, sebagian besar pengguna troli cenderung berbelanja dalam jumlah banyak dan menyimpan barang belanjanya secara acak ke dalam keranjang troli, seperti meletakkan produk makanan dan minuman di antara produk yang mengandung bahan kimia. Sementara itu, pengguna fasilitas troli biasanya berbelanja dengan waktu yang cukup lama sehingga dengan kondisi barang belanjaan yang bertumpuk dan tidak diatur dengan baik, dapat menimbulkan masalah kerusakan terhadap produk yang dibeli.



Gambar 1. Konsumen Meletakkan Barang Belanjaan Secara Acak

Konsumen yang memiliki kebiasaan memisah kategori barang belanjanya, lebih memilih menggunakan dua troli sekaligus pada saat berbelanja, bertujuan untuk memisah antara produk makanan dan produk non-makanan.



Gambar 2. Konsumen Memisah Barang Belanjaan Sesuai Kategori

### 3. Metodologi Penelitian dan Perancangan

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena perancangan ini dilatarbelakangi dari masalah yang terjadi secara alami di lingkungan sosial. Selain itu, memerlukan pendalaman terhadap objek dan subjek penelitian dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan produk yang akan dirancang. Sedangkan untuk pendekatan perancangan yang digunakan penulis adalah *design sprint*. *Design sprint* adalah kerangka desain produk yang berfungsi untuk memaksimalkan peluang untuk membuat sesuatu yang dibutuhkan oleh orang-orang.

### 4. Pembahasan Analisis Aspek Desain

Berikut ini adalah hipotesa desain berdasarkan hasil analisis terhadap aspek-aspek desain yang telah ditinjau dan dijelaskan dalam bentuk SWOT dan TOR (*Term of Reference*).

#### 4.1 SWOT

##### 1. *Strengths* (Kekuatan)

Troli ini memiliki fitur khusus berupa tiga jenis keranjang terpisah, yang bisa diatur posisinya melalui sistem geser (*sliding*) sederhana. Fitur tersebut berfungsi untuk mengelompokkan keranjang menjadi tiga bagian, sehingga troli ini dapat digunakan untuk menyimpan barang belanjaan sesuai kategorinya.

##### 2. *Weaknesses* (Kelemahan)

- 1) Troli yang dirancang tidak memiliki tempat duduk anak-anak.
- 2) Sistem yang digunakan pada fitur sekat dapat dikembangkan menjadi sistem otomatis agar lebih efisien.
- 3) Hanya untuk mengangkut barang belanjaan dengan ukuran tertentu seperti produk kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok.

##### 3. *Opportunities* (Peluang)

- 1) Dapat membantu konsumen untuk menjaga kualitas barang belanjanya pada saat membeli beragam jenis produk.
- 2) Sebagai fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan konsumen yang sudah terbiasa mengatur barang belanjanya sesuai kategorinya masing-masing.

##### 4. *Threats* (Ancaman)

Banyaknya desain troli yang lebih inovatif dengan teknologi canggih.

#### 4.2 TOR (*Term of Reference*)

##### 1. Pertimbangan Desain (*Design Considerations*)

- 1) Produk yang dihasilkan bekerja sesuai fungsi yang telah ditetapkan.
- 2) Mempertimbangkan sistem sekat yang dapat diatur sesuai kebutuhan pengguna.
- 3) Mempertimbangkan sistem sekat yang kuat menahan barang belanjaan dan mudah diketahui cara penggunaannya.
- 4) Bentuk dan struktur troli harus mempertimbangkan sistem sekat dan sistem troli yang dapat disusun.
- 5) Mempertimbangkan warna-warna yang mudah diaplikasikan dan dapat mengkomunikasikan fungsi produk dengan baik.
- 6) Mempertimbangkan ketersediaan di pasaran dalam pemilihan material dan komponen produk.

##### 2. Batasan Desain (*Design Constraints*)

- 1) Penambahan fitur sekat sebagai dinding pembatas barang belanjaan.
- 2) Fitur sekat menggunakan sistem geser (*sliding*).
- 3) Secara keseluruhan bentuk troli menggunakan desain geo.
- 4) Mengaplikasikan lima kombinasi warna dari referensi warna-warna troli yang sudah ada.

##### 3. Deskripsi Desain (*Design Description*)

- 1) Target pengguna adalah konsumen yang melakukan kegiatan berbelanja sebagai pengguna langsung dan juga ditargetkan untuk pihak penyedia dan pengelola fasilitas seperti Transmart Carrefour Buah Batu yang juga sebagai pengguna tidak langsung.
- 2) Ukuran produk menyesuaikan dengan standar ukuran troli yang sudah ada, berikut ini merupakan ukuran keseluruhan troli dengan sekat barang belanjaan.  
Lebar : 60 cm  
Panjang : 106 cm  
Tinggi : 104 cm
- 3) Material yang digunakan adalah termoplastik (ABS) untuk bagian *handle*, keranjang, dan sekat. Selain itu, besi (stainless steel) adalah material untuk bagian *handle* dan *base leg*.
- 4) Produk ini menggunakan beberapa warna yaitu abu-abu sebagai warna produk keseluruhan dan warna primer (biru, merah, kuning) sebagai warna penanda pada sekat.

## 5. Konsep Perancangan dan Visualisasi Karya

### 5.1 Rekomendasi Desain

Di bawah ini merupakan deskripsi hasil rekomendasi desain pada setiap aspek-aspek yang ditinjau dalam perancangan ini.

Tabel 1. Rekomendasi Desain

Kajian Aspek	Komponen	Deskripsi Desain
Aspek Sistem	Sekat	Troli yang dirancang memiliki fitur sekat dan dapat digunakan secara opsional. Sistem yang dipilih adalah sistem geser ( <i>sliding</i> ) dan terdapat sistem kunci sederhana agar sekat tidak mudah bergeser saat digunakan. Pemilihan sistem ini memperhitungkan berapa banyak jenis produk yang dibeli konsumen pada saat berbelanja kebutuhan pokok, jadi sekat tersebut dapat diubah-ubah posisinya. Selain itu, sistem ini mendukung struktur bentuk troli yang dapat diparkir secara bersusun.
	Struktur troli	Pada dasarnya troli yang sudah ada sekarang ini memiliki sistem bersusun. Hal tersebut memberi kemudahan dan menghemat tempat pada saat troli diletakkan di dalam area perbelanjaan. Karena hal tersebut, penulis mengadaptasi sistem troli bersusun pada rancangan ini.
	Roda	Sistem roda yang nyaman dan mudah dikendalikan yaitu menggunakan empat roda dengan tipe drat hidup.
Aspek Visual	Bentuk	Menerapkan bentuk-bentuk geometris pada struktur troli secara keseluruhan, melalui bentuk sederhana troli ini dapat lebih mudah dipahami cara penggunaannya.
	Warna	Mengaplikasikan warna netral yaitu abu-abu muda dan kombinasi abu-abu tua pada troli secara keseluruhan. Selain itu, pengaplikasian warna primer pada bagian tertentu, dimaksudkan sebagai unsur semiotik yang menandakan fungsi dari fitur sekat. Pemilihan tiga warna berbeda yaitu biru, merah, dan kuning bermaksud memberi tanda bahwa keranjang dapat dibagi menjadi tiga bagian dikarenakan warna biru identik dengan produk air dan es, warna merah identik dengan produk makanan, dan warna kuning identik dengan tanda hati-hati.

### 5.2 Final Design



Gambar 3. Sketsa Akhir



Gambar 4. Visualisasi Produk



Gambar 5. Operasional Produk

## 6. Kesimpulan dan Saran

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan perancangan yang telah dilakukan tentang troli belanja dengan sekat barang belanjaan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Produk yang dirancang adalah troli yang berfungsi untuk mengangkut barang belanjaan. Troli ini memiliki fitur spesial yaitu keranjang bersekat dengan konsep tiga jenis keranjang terpisah. Ketiga keranjang tersebut dapat diatur penggunaannya melalui sistem geser (*sliding*). Pemilihan sistem tersebut menjadikan desain fitur keranjang bersekat lebih fleksibel, juga mendukung terhadap struktur keranjang yang bersusun apabila tidak terpakai untuk menghemat tempat penyimpanan di dalam area perbelanjaan.
- 2) Perancangan ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menyimpan barang belanjaan secara tidak teratur pada troli, jadi dengan adanya produk ini dapat membantu konsumen dalam menjaga kualitas barang belanjanya pada saat membeli beragam jenis produk. Selain itu, dapat menunjang kebutuhan konsumen yang sudah terbiasa mengatur barang belanjanya sesuai kategorinya masing-masing.
- 3) Produk ini dirancang berdasarkan peninjauan terhadap aspek sistem dengan memperhatikan segala pemilihan sistem pada produk, khususnya untuk sistem sekat yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik konsumen yang berbeda-beda pada saat berbelanja. Perancangan ini juga meninjau aspek visual dengan memperhatikan unsur bentuk dan warna untuk meningkatkan nilai tambah pada produk dari segi tampilan visual yang diharapkan dapat menjadi daya tarik pelanggan, serta melalui tampilan visual diharapkan dapat mengkomunikasikan produk agar lebih mudah dipahami cara penggunaannya.
- 4) Perancangan ini mengaplikasikan warna abu-abu sebagai warna produk secara keseluruhan karena abu-abu diketahui merupakan warna netral, memberi kesan modern, dan menenangkan. Disisi lain, warna primer

(biru, merah, dan kuning) diaplikasikan karena mempunyai makna masing-masing yang dapat menandakan pembagian kategori produk kebutuhan sehari-hari. Jadi dengan memilih warna tersebut bermaksud untuk mengkomunikasikan kepada calon pengguna bahwa setiap keranjang memiliki fungsi yang berbeda-beda, yaitu dapat digunakan untuk mengelompokkan barang belanjaan sesuai kategori produknya.

## 6.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian dan perancangan ini, maka penulis menemukan beberapa hal yang menjadi saran sebagai bahan pertimbangan untuk merancang produk kedepannya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perancangan produk ini terfokuskan pada penambahan fitur sekat, sehingga tidak memiliki fitur tempat duduk anak yang semestinya ada pada fasilitas troli, untuk memberi kemudahan kepada konsumen yang membawa balita ketika berbelanja.
- 2) Untuk perancangan kedepannya diharapkan dapat menyelesaikan produk pada tahap uji coba kepada pengguna secara langsung di lokasi penelitian sehingga dapat diketahui respon dari pengguna setelah menggunakan produk, apakah produk dapat bekerja dengan baik atau tidak, sehingga hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi mengenai apa saja yang nantinya perlu untuk diperbaiki.
- 3) Untuk memperkuat data disarankan untuk mengobservasi lebih dalam terkait jumlah barang belanjaan yang dibeli oleh konsumen setiap berbelanja bulanan, seperti berapa persen rata-rata jumlah produk pada kategori; makanan/minuman, makanan mentah/*frozen food*, dan produk non-makanan yang mengandung bahan kimia. Dari hal tersebut, sistem sekat yang berfungsi untuk memisah kategori produk, dapat dirancang lebih menyesuaikan dan mengikuti volume barang belanjaan yang dibeli oleh konsumen.
- 4) Untuk mengembangkan rancangan troli ini kedepannya, disarankan agar lebih mengeksplorasi bentuk-bentuk troli yang unik dan menarik, namun tetap sesuai digunakan pada tempat-tempat perbelanjaan, jadi bentuk troli tidak hanya monoton berbentuk geometris. Dan pada bagian keranjang dapat ditambahkan tanda atau simbol-simbol tertentu untuk memperjelas konsep dan fungsi dari troli ini.

## Daftar Pustaka

- [1] Akmal, I. (2017). *Seri Rumah Ide Sekat dan Partisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Dini, N. M. (2011). *Ensiklopedia Transportasi Online*. Jakarta: Cikal Aksara.
- [3] Guswai, C. F. (2018). *How to Manage Retail Shrinkage and Prevent Loss*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Masri, A. (2010). *Strategi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [5] Monica, & Luzar, L. C. (2011). Efek Warna Dalam Dunia Desain dan Periklanan. *HUMANIORA*, 2(2), 1084-1096.
- [6] Palgunadi, B. (2008). *Disain Produk 3*. Bandung: Penerbit ITB.